

Edisi 29 ■ Rp 28.000 Luar Jabotabek Rp 30.000

TokohINDONESIA®

THE EXCELLENT BIOGRAPHY



GERBANG DAYAKU
KUTAI KARTANEGARA
2010 BERSINAR

MENUJU
KUTAI
EMAS

Surga Bagi
WISATAWAN

PROF DR SYAUKANI HR

PEMIMPIN SETEGUH BATU KARANG
BUPATI BERKAPASITAS KEPEMIMPINAN NASIONAL



Tempat Anda Membeli

MAJALAH TokohINDONESIA

MAJALAH BERBASIS WEBSITE TOKOH INDONESIA

Distributor Toko Buku:

PT. CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67 Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

■ **TB. GRAMEDIA** ■ Taman Anggrek Mall ■ Citraland Mall ■ Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit ■ Hero Gatot Subroto ■ Melawai ■ Matraman ■ Kelapa Gading Mall ■ Cempaka Mas ■ Pintu Air ■ Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang
■ **TB. GUNUNG AGUNG** ■ Taman Anggrek Mall ■ Pondok Gede ■ Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38 ■ Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah ■ Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza ■ Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendeand ■ Trisakti
■ **TB. GUNUNG MULIA** ■ Jalan Kwitang

OFFICE, HOTEL, MALL, DLL

■ Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone ■ Drug Store Hotel Sentral, Pramuka ■ Drug Store Hotel Sheraton, Gunung Sahari ■ Drug Store Hotel Maharaja, Tendeand ■ Drug Store Hotel Century, Sudirman ■ Drug Store Hotel Menteng I ■ Drug Store Hotel Mega Matra, Matraman ■ Drug Store Hotel Menteng II ■ Drug Store Hotel Paninsula ■ Drug Store Hotel Ibis, Slipi ■ Drug Store Hotel Santika ■ Iana Drug Store Hotel Grand Melia, Rasuna Said ■ Anais Gift Hotel JW Marriot, Mega Kuningan ■ Drug Store Hotel Akasia ■ Drug Store Hotel Sahid Jaya ■ Drug Store Hotel Kristal ■ Drug Store Hotel Ambara ■ Hotel Classic, Jl. Samanudi ■ Hotel Mulia Senayan ■ Drug Store Hotel Beautique, Depan Mall Taman Anggrek Grogol ■ Mini Market Angkur 26, Jl. Angkur 26 Kayu Putih, Jaktim ■ Mini Market Ikhtiar, Jl. Utan Kayu No.91, Jaktim
■ PT Promexx, Toko Buku & Alat Tulis, Jl. Ir. Juanda ■ Kantin Permata, Gedung Plaza Permata Thamrin ■ Koperasi Wisma Bumi Putera, Sudirman ■ Bon's Café, Gedung Menara Mulia, Gatot Subroto ■ Tower Corner Gedung Graha Niaga, Sudirman ■ Mini Market Alamanda, Menara Dea K, Mega Kuningan ■ Esca Deli BEJ, Tower II ■ Koperasi Wisma Indomobil, Jl. MT Haryono Kav.8 ■ Koperasi Agape, Jl. MT Haryono Kav.04-05 ■ Tutik Mini Market, Jl. Siaga Raya Pejaten ■ Kopkar LIA, Kampus LIA Pengadegan ■ Mini Market Markaz, Jl. Radio Dalam Raya No.50 ■ Koperasi STIE Perbanas, Rasuna Said ■ Kopkar Wisma Kodol, Rasuna Said ■ Restaurant Bona Petit Gedung Wisma Budi, Rasuna Said ■ Mini Market Basement Gedung Wisma 77 ■ Monika Mini Market, Gedung Wisma Adhi Graha ■ Hotel Fm Beautique, Jl. S Parman ■ Kantin BNI Kantor Pusat Sudirman ■ Cafeteria Electrica, Rasuna Said ■ Kantin Depkes, Rasuna Said ■ Koperasi Depnaker RI, Gatot Subroto ■ PT Global Bisnis Center Bank Danamon, Sudirman ■ Mini Market Ananda, Rawa Sari ■ Lobby Drug Store Apartemen Kusuma Candra SCBD ■ Counter Majalah Wisma BCA, Sudirman ■ Swalayan Al Maidah ■ Drug Store Hotel Bina Sentra (Bidakara), Pancoran ■ Wartel Putra, Pulo Mas Utara ■ Menara Jamsostek, Gatot Subroto Lt.2 ■ Don's Mart ■ Valentine's Mart ■ Hotel Kemang ■ Hotel Millenium ■ Apartement Mediterania Palace Kemayoran
■ Graha Surya Internusa, Rasuna Said ■ Hotel The Park Lane, Casablanca ■ Gedung Trans TV & Mega Bank

Distributor Agen:

■ **KEDARTON AGENCY:** Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176
■ **AGEN UTAMA:** ■ KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451 ■ MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840 ■ HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471 ■ ANTO'S, Kalimalang, 08129256715
■ DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180 ■ PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343
■ TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175 ■ ARITONANG, Budi Utomo, 9220669 ■ RAE LMAN, Budi Utomo, 9238167 ■ SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NAIBAHO, Cawang, 8577453 ■ SIMATUPANG, Cililitan, 80880572 ■ SIMALUNGUN, Kramat, 88980567 ■ MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka ■ KA GROUP, Bekasi, 08129825236 ■ MANULLANG, Cimone, 08129590050 ■ YULIANI, Medan, 061-4157471 ■ MEDY, Surabaya, 031-83205231

Atau Hubungi:

BAGIAN SIRKULASI ■ E-mail: sirkulasi@tokohindonesia.com
■ JAKARTA Tel: 021-83701736 Fax: 021- 9101871 ■ BIRO BANDUNG 022-7830773 ■ BIRO MEDAN 061-7850260

TokohINDONESIA Majalah Biografi Pertama dan Satu-satunya di Indonesia

The Excellent Biography

www.tokohindonesia.com

THE EXPERIENCE SITE



TOKOH UTAMA
PROF DR H SYAUKANI HR, SE, MM Berkapasitas Kepemimpinan Nasional. Bupati Kutai Kartanegara ini memiliki kapasitas kepemimpinan tingkat nasional. Dia pemimpin berkarakter dan berkepribadian kuat seteguh batu karang, berprinsip pengabdian laksana lilin serta berdedikasi, integritas dan komitmen kebersamaan bak lebah. Memiliki kecerdasan (intelektual, emosional dan relijius) jauh melebihi tantangan tugasnya sebagai bupati. Dia cendekiawan, profesor doktor, ekonom, politisi dan birokrat yang membumi. Dia menggerakkan potensi semua komponen daerahnya, Kutai Kartanegara, dengan konsep Gerbang Dayaku yang brilian, realistis dan implementatif. 6

Profesor Pertama dari PTS Bumi Etam

Prof Dr H Syaukani HR, SE, MM adalah professor pertama Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dari Bumi Etam, Kalimantan. Dia dikukuhkan sebagai guru besar ilmu ekonomi Universitas Kutai Kartanegara (Unikarta), 9 Februari 2006. 10

Dilahirkan Sebagai Pemimpin

Bakat kepemimpinan Syaukani telah tampak sejak kecil. Dia memang dilahirkan sebagai pemimpin. Namanya, Syaukani Hasan Rais pun sudah bermakna sebagai seorang yang mempunyai kekuatan sebagai pemimpin yang baik. 14

Pemimpin Seteguh Batu Karang

Dalam kondisi bangsa dan negara saat ini, saat kebebasan kadang kala keluar dari koridor hukum, tarik-menarik tentang implementasi otonomi daerah, dan lain sebagainya, dibutuhkan pimpinan yang punya karakter kuat seperti batu karang. Tidak dapat runtuh oleh empasan ombak dan gelombang betapa pun dahsyatnya, sekaligus berfungsi sebagai tempat berlindung bagi mahluk di sekitarnya. 16

WAWANCARA

Daerah Kuat, NKRI Kukuh

Pada era otonomi daerah saat ini, beri kesempatan daerah untuk berkembang dan berkreasi. Kalau daerah makmur, negara kita makmur. Kalau daerah kuat, NKRI kita kokoh. Kalau pusat makmur, belum tentu daerah makmur. Kalau pusat kuat, belum tentu daerah kuat. Demikian visi Prof Dr H Syaukani HR, SE, MM, sebagai seorang putra bangsa yang berpikir tentang kepentingan bangsa secara keseluruhan. 18

DEPTHNEWS:

Keagungan Kutai Kartanegara

Lembu Suwana yang berwarna kuning keemasan dijadikan lambang keagungan Kabupaten Kutai Kartanegara. Keagungan kabupaten ini selain dimeteraikan dengan kekayaan sumber daya alam, juga karena di kabupaten ini terdapat Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura yang merupakan kerajaan tertua di Indonesia. Inilah kabupaten terkaya di Indonesia yang dengan Gerbang Dayaku, dicanangkan 2010 Bersinar. 26



PERSPEKTIF

Gerbang Dayaku Menuju Kutai Emas

Prof Dr H Syaukani HR, MM menggagas Gerakan Pengembangan Pemberdayaan Kutai Kartanegara yang dipopulerkan dengan akronim Gerbang Dayaku. Sebuah gagasan kreatif dan inovatif konsep model pendekatan pembangunan yang berbasis pada pemberdayaan semua komponen, baik pemerintah, legislatif, masyarakat, maupun investor swasta. 30

Kutai Kartanegara 'Emas' Bagi Investor

Kabupaten ini memiliki potensi yang amat kaya. Baik dalam sektor pertanian dan kehutanan, pertambangan dan penggalian (batu bara, minyak, bahan galian golongan c, pasir kuarsa, dll), industri, pariwisata dan jasa. Ditambah lagi dengan berbagai kemudahan dan fasilitas yang disediakan dan dikondisikan Pemda sebagai bagian dari implementasi Gerbang Dayaku. 34

BUDAYA

Kekayaan Budaya Dayak dan Kutai

Kekayaan budaya salah satu keagungan dari Kutai Kartanegara (Kukar). Masyarakat Kukar yang terdiri dari banyak suku dan sub suku, memiliki agama dan bahasa yang beragam. Juga memiliki bermacam-macam alat musik, baik berupa alat musik petik, pukul dan tiup. Kaya dengan seni drama dan seni tari juga seni pahat patung dan arsitektur. 48



PARIWISATA

Kukar, Surga Bagi Wisatawan

Bupati Prof Dr H Syaukani HR, MM, bertekad mewujudkan Kukar menjadi daerah tujuan wisata terkemuka di Indonesia. Pada 2010, dia mencanangkan Kutai Bersinar, yang akan menjadi 'surga' bagi para wisatawan. Kukar berobsesi mengimbangi kepopuleran Bali. Jika Indonesia dikenal dengan Bali, setidaknya Kalimantan dikenal dengan Kutai Kartanegara. 40



Kesultanan Kutai Kartanegara

Kerajaan Tertua di Indonesia. Paleografi tujuh buah prasasti berhuruf Pallawa dalam bahasa Sanskerta yang diperkirakan dibuat abad ke-5 Masehi, menjadi bukti sejarah bahwa Kerajaan Kutai merupakan kerajaan tertua di Indonesia. Namun kesultanan yang mencapai kejayaan sampai tahun 1900-an ini, sempat diakhiri oleh Pemerintah Pusat pada tahun 1960. Kemudian beberapa saat setelah H. Syaukani HR terpilih menjadi Bupati Kutai Kartanegara, 1999, dia pun berupaya menghidupkan kembali Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura, yang terwujud pada 22 September 2001. 56

PENDIDIKAN

Unikarta Lahirkan Profesor

Unikarta setelah lebih dari 20 tahun berdiri, kini boleh berbangga telah melahirkan seorang guru besar, yang tak lain adalah rektornya sendiri yang juga menjabat Bupati Kutai Kartanegara. Di samping itu, Pemerintah Kukar telah pula berencana membangun kampus baru di area lahan seluas 75 hektare di Tenggarong Seberang. 59

LEGISLATIF

Bachtiar Effendi: Mengubah Budaya 'Penonton'

Ketua DPRD Kutai Kartanegara (Kukar), Bachtiar Effendi, berkeyakinan bahwa Gerbang Dayaku akan mengantarkan masyarakat Kukar lebih mandiri dan lebih maju. GD akan mampu merubah cara berpikir dan gaya hidup masyarakat dari budaya penonton menjadi proaktif dalam pembangunan. 61

DPRD Kutai Kartanegara

Keanggotaan lembaga legislatif atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Kutai Kartanegara, sejak 1955 sudah 12 kali pergantian. 62

Profil Anggota DPRD Kukar 04-09 62

BERITA

- Deklarasi Sempekat Keroan Kutai 5
- Peringatan Maulid Nabi 5
- KAPUR SIRIH: Bobot Kepemimpinan 4
- IN HEADNEWS: APBD Kukar 2006 4

COVER: Esero Design
FOTO: MTI/Jack



MAJALAH TOKOH INDONESIA, Majalah biografi pertama di Indonesia EDISI CETAK: PLASA WEB WWW.TOKOHINDONESIA.COM

- ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA ■ SERTIFIKAT MEREK: Ditjen HAKI Departemen Hukum dan HAM Agno: D00-02-2395 ■ PEMIMPIN UMUM/PEMIMPIN REDAKSI: Ch Robin Simanullang ■ REDAKTUR EKSEKUTIF: Mangatur Lorieclide Paniroy ■ SENIOR WRITER: H Syahbuddin Hamzah ■ SEKRETARIS REDAKSI: Marjuka Situmorang ■ SIDANG REDAKSI: Haposan Tampubolon, Anis Fuadi, Anna Fauzia, Samsuri, Tian Son Lang, Suryo Pranoto, Retno Handayani, Christian Natamado, Dean Lawrence Rompis ■ KONTRIBUTOR: Dandy Hendrias, Tahi Edward Purba, Heru B Utomo, Yoeliani Desianna Somali, Yusak HS, Yayat Suryatna, Richard Susilo (Tokyo) ■ FOTOGRAFER: Ricky Harjadi ■ TATA GRAFIS: ESERO

Design ■ PEMIMPIN PERUSAHAAN: Mangatur Lorieclide Paniroy ■ MANAJER KEUANGAN: Adur Nursinta Purba ■ SEKRETARIS: Herni Dewi Farida ■ IKLAN: Doan Adikara Pudan, Watty Soetikno ■ DISTRIBUSI: Kedarton Harianja ■ ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA: Jalan Bukit Duri Tanjakan IX No.26, Tebet, Jakarta 12840 ■ Po Box 4042 JKTJ 13040 ■ TELEPON (021) 83701736 - 9101871 - 70930474 ■ FAX: (021) 9101871 ■ SMS 0812-949-1043 ■ E-MAIL: redaksi@tokohindonesia.com - iklan@tokohindonesia.com - sirkulasi@tokohindonesia.com ■ WEBSITE: www.tokohindonesia.com - www.tokohindonesia.co.id - www.tokohindonesia.com - www.ensiklopedi.com - www.tokoh.net - www.e-ti.com - www.indonesiamfamous.com ■ WEB MAINTENANCE: cv Esero Teknologi Informasi ■ PENERBIT: pt Citraprinsip Publisitas Indoaprint ■ REKENING: Bank Niaga Supomo Jakarta No.025.01.24000.00.8 ■ TARIF IKLAN: Cover Rp.20.000.000, Isi Rp.12.500.000 per halaman ■ HARGA: Rp.28.000 (Luar Jabotabek Rp.30.000) ■ Langganan Rp.160.000 (12 Edisi)



KETUA DPRD DISAKSIKAN SEKWILDA KUKAR MENERIMA KATA AKHIR FRAKSI GOLKAR ■ mti/agri

APBD Kukar 2006 Rp 3,795 Triliun

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) tahun anggaran 2006 sebesar Rp 3,795 triliun. APBD Kukar 2006 ini ditetapkan Rabu 26 April 2006 dalam Sidang Paripurna ke-9 DPRD Kukar yang dipimpin ketuanya H Bachtiar Effendi BcHK setelah sebelumnya tertunda beberapa kali.

Penetapan APBD itu dilakukan setelah tiga Fraksi di DPRD Kukar dalam kata akhirnya menyatakan menerima atas RAPBD sebesar Rp 3.795.970.162.000 untuk disahkan menjadi APBD. Fraksi Golkar melalui Dedi Sudarya dalam kata akhirnya mengatakan melalui program Gerbang Dayaku, Kukar jangan hanya bertujuan untuk menjadi daerah yang kaya, namun juga dibarengi dengan pembangunan merata, masyarakat yang sejahtera, mandiri dan berdaya.

Sementara Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dalam kata akhirnya yang disampaikan Sudarto BA selain menyatakan menyetujui APBD 2006, juga menekankan pentingnya komitmen bersama agar APBD yang telah disepakati tepat sasaran yakni untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Sedangkan Fraksi Amanat Keadilan Rakyat (AKR) melalui juru bicaranya Saiful Aduar SPd mengingatkan pihak eksekutif agar tidak lengah dan melakukan tindakan preventif sebagai antisipasi terhadap penguapan anggaran yang berujung pada penggunaan anggaran yang tidak tepat.

Sidang Paripurna ke-9 DPRD Kukar itu dihadiri Plt Sekkab Kukar Drs HM Husni Thamrin MM mewakili Bupati Prof Dr H Syaukani HR MM yang bertugas di luar daerah. Sementara Wabup Drs H Samsuri Aspar MM juga tidak dapat hadir karena bertugas di pedalaman. □ mti

Bobot Kepemimpinan

Siapakah yang layak disebut tokoh Indonesia dan apa kriterianya? Pertanyaan ini sering kami terima dari berbagai kalangan. Termasuk pertanyaan klise dari para tokoh: "Apakah saya sudah layak disebut tokoh Indonesia?" Jawaban kami sederhana: Tokoh Indonesia itu ialah semua pemimpin formal dan informal Indonesia tanpa pembatasan tingkatan. Sebab seorang kolonel bisa mengukir prestasi yang oleh seorang jenderal belum tentu bisa (pernah) melakukannya.

Maka, seandainya pun misalnya dilakukan pembatasan, pasti tidak dilihat dari tinggi rendahnya jabatan, melainkan lebih kepada bobot kepemimpinan atau keahliannya yang dilihat dari berbagai aspek: visi, wawasan, kreatifitas, prestasi, keberhasilan, kemampuan menghadapi tantangan dan lain-lain.

Berkaitan dengan itu, berdasarkan pengalaman kami, seorang pejabat, profesional, manajer atau pengusaha yang tidak punya bobot kepemimpinan atau keahlian, cenderung tidak punya nyali untuk kami wawancara. Apalagi jika seseorang pejabat atau manajer itu hanya berkemampuan mengikuti *prosedur standar operasi* yang sudah baku dalam bidangnya, dia akan cenderung berlindung di balik prosedur itu.

Sebagai gambaran, ada seorang Dirjen yang membalas surat kami menyatakan belum pantas disebut tokoh dengan tembusan surat kepada menterinya. Bagi kami, Sang Dirjen, itu justru sedang menunjukkan siapa dirinya. Pasti dia bukan Dirjen yang berbobot! *(Terutama terlihat dari tembusan suratnya itu, lho!)*

Padahal, menurut hemat kami, profil semua pejabat publik dalam semua tingkatan, wajib dikenal publik. Halmana sarananya, secara khusus kami sediakan di majalah ini terutama di website TokohIndonesia DotCom.

Sehingga publik tahu sejauh mana bobot kepemimpinan (dalam arti luas) seseorang itu. Dan manakala ditanya, siapa dan pemimpin seperti apakah yang dibutuhkan saat ini, publik bisa mengapresiasinya dengan baik, sekaligus menentukan pilihan.

Berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan hal itu, kali ini, untuk pertama kali, kami menampilkan profil seorang bupati. **Prof Dr H Syaukani HR, SE, MM, Bupati Kutai Kartanegara**, Kalimantan Timur. Setelah mewawancarai dan meninjau daerahnya dalam beberapa hari, kami mengapresiasinya sebagai seorang bupati yang berkapasitas dan berwawasan kepemimpinan tingkat nasional.

Kepemimpinannya jauh melampaui tantangan tugasnya sebagai bupati. Dia bupati yang punya visi besar, jelas dan berani serta mampu mengimplementasikannya, yang oleh seorang gubernur, menteri bahkan presiden, belum tentu memiliki kemampuan melakukannya. Dia pemimpin berkarakter seteguh batu karang, berpengabdian laksana lilin dan memiliki integritas bak lebah.

Kami melihat, sosok pemimpin nasional seperti dia sangat dibutuhkan, terutama pada masa 'gonjang-ganjing' belakangan ini. Pemimpin yang mampu merumuskan realita multidimensi bangsanya secara akurat, serta memilih dan mengartikulasikan visi dan misi yang mampu menjawab penderitaan dan harapan rakyat. Berani membuka telinga dan mata hati, berani bertindak, tanpa ragu-ragu, kendati menghadapi perlawanan.

Karena dia yakin apa yang dilakukannya memang untuk kepentingan rakyat, bangsa dan negara.

Redaksi



FAHMI WAKILI TIM INISIATOR BACAAN DEKLARASI SEMPEKAT KEROAN KUTAI ■ mti/agri

Deklarasi Sempekat Keroan Kutai

Sempekat Pore (Musyawarah Besar) tokoh masyarakat Kutai mendeklarasikan berdirinya organisasi Sempekat Keroan Kutai (SK2). Sempekat Pore itu berlangsung Sabtu 15 April 2006 di Gedung Puteri Karang Melenu (PKM), Tenggarong Seberang. Deklarasi itu dilanjutkan pengukuhan Kerapatan Pore (Pengurus Besar) SK2 periode 2006-2010 yang ditandai dengan upacara pemberian Tepong Tawar oleh Sultan Kutai Kartanegara ing Martadipura H Adji Mohd Salehoeddin II sebagai restu dalam menjalankan roda organisasi ini.

Ir H Awang Yacoub Luthman MM, Dirut PDAM Tirta Mahakam, dipercaya sebagai Ketua Kerapatan Pore SK2. Dia dibantu delapan Wakil Ketua yang

membawahi bidang masing-masing, yakni: Edy Mulawarman (Sosial Politik), Erwinsyah (Peningkatan SDM), Aw Muhammad Rifani (Litbang dan Organisasi), Said Fathullah (Humas & Antar Lembaga), dan Hamsi (Pelestarian Seni Budaya), Tauhid (Pemberdayaan Ekonomi), Syahriansyah (Hukum & HAM), Anita Rusdiana (Pemberdayaan Perempuan), Fahmi (Pemuda & Olahraga), dan Jurniansyah (Pendanaan & Investasi). Sementara posisi Sekretaris dan Bendahara dipercayakan kepada Sabran dan Aji Ari Junaidi.

Ketua Kerapatan Pore SK2 H Awang Yacoub Luthman, mengatakan berdirinya organisasi masyarakat adat Kutai ini dimaksudkan untuk mempertahankan eksistensi budaya masyarakat adat

Kutai sebagai bagian kekayaan budaya nasional. Juga untuk menghimpun dan mengembangkan segenap potensi masyarakat adat Kutai bagi peningkatan kesejahteraan bersama.

Kepengurusan Sempekat Keroan Kutai terdiri dari 4 tingkatan yakni mulai Kerapatan Pore (Tingkat Nasional), Kerapatan Wilayah (Tingkat Provinsi), Kerapatan Daerah (Tingkat Kabupaten/Kota) dan Kerapatan Benua (Tingkat Kecamatan).

Acara Deklarasi dan Sempekat Pore Masyarakat Adat Kutai itu dihadiri para pejabat Muspida Kukar, serta ratusan masyarakat Kutai dari berbagai elemen yang tersebar di seluruh kecamatan se-Kukar, serta Kabupaten/Kota di Kaltim.

Bupati Kukar Prof Dr H Syauckani HR MM dalam sambutannya ketika membuka kegiatan Sempekat Pore Masyarakat Adat Kutai menyatakan, Pemkab Kukar menyambut positif deklarasi Sempekat Keroan Kutai. Apalagi, kata Syauckani, telah dinyatakan dalam deklarasi

bahwa warga Kutai berjanji untuk mengamalkan Pancasila dan UUD 1945 serta mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa. "Hal ini berarti kita tidak akan membeda-bedakan suku, agama, ras dan golongan," ujarnya.

Menurut Syauckani, keberadaan suku, agama, ras dan golongan yang beraneka ragam sudah merupakan suratan takdir. "Orang Kutai harus hebat di daerahnya sendiri. Sama halnya seperti orang Jawa di daerah ini, silakan kembangkan kebudayaannya, begitu pula Dayak, Bugis, Madura dan lain sebagainya," tandas Syauckani.

Bupati Kukar menyatakan rasa syukurnya, karena semua suku yang ada di Kukar dapat hidup berdampingan dengan baik, tanpa adanya gesekan satu sama lain. "Ini harus selalu kita jaga dan pertahankan," pesannya. □ mti

Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW 1427 Hijriah di Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) dimeriahkan 16 mubaligh muda finalis Dai TPI (Televisi Pendidikan Indonesia), Rabu (12/04/2006) malam. Ribuan warga memadati lapangan parkir gedung Puteri Karang Melenu, Tenggarong Seberang, untuk menyimak siraman rohani dan hiburan bernuansa Islami.

Para mubaligh muda finalis Dai TPI itu ialah Dai Dhani, Dai Zacky, Dai Farid, Dai Dadang, Dai Mamang, Dai Liem, Dai Umar, Dai Paidi, Dai Wawan, Dai Ardhi, Dai Pais, Dai Asep, Dai Awan, Dai Tri, Dai Deden, serta Dai Tomo pemuda asli Kukar dari Desa Segihan, Kecamatan Sebulu.

Bupati Kukar Prof Dr H Syauckani HR MM dalam sambutannya mengatakan, memperingati Maulid Nabi berarti mengingat kembali riwayat kehidupan Rasulullah SAW, merenungkan kembali sabda-sabdanya, serta memetik sari tauladan dari kehidupan beliau baik sebelum menjadi Rasulullah maupun sesudahnya.

Bupati berpesan, kita perlu menjadikan peringatan Maulid dan peringatan keagamaan lainnya sebagai wahana reflektif untuk pengayaan spiritual, peningkatan kecerdasan emosional dan untuk memperbaiki diri secara berkelanjutan. Dengan demikian, kata bupati, peringatan Maulid Nabi dan sejenisnya tidak akan terjebak ke dalam acara seremonial yang terus berulang tanpa berimplikasi pada terjadinya perubahan fundamental bagi keberagamaan umat.

Peringatan Maulid Nabi di Kukar Hadirkan 16 Finalis Dai TPI



DI ATAS PENTAS, 16 FINALIS DAI TPI MEMBERI PENGHORMATAN ■ mti/agri

Acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1427 di Kukar itu juga dihadiri para pejabat Muspida Kukar, kepala dinas/instansi, tokoh agama serta Ketua Badan Kehormatan DPR RI Slamet Effendy Yusuf.

Acara itu juga dimeriahkan tiga artis KDI (Kontes

Dangdut Indonesia) Armed Kartika Candra alias Armed KDI, Eka 'Bima' Kurniati atau Eka KDI, dan Eka Novia Ratri alias Novi KDI. Menurut Ketua Panitia Pelaksana Muhib Bin Ali, acara itu disiarkan secara tunda oleh TPI Minggu (16/04) mulai pukul 15.00 WITA. □ mti

PROF DR SYAUK

URL: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/s/syaukani-hr/



H SYAUKANI HR & ISTERI HJ DAYANG KARTINI ■ mti/humas

Bupati Kutai Kartanegara
**Berkapasitas
Kepemimpinan
Nasional**

ANI HR

Bupati Kutai Kartanegara ini memiliki kapasitas dan wawasan kepemimpinan tingkat nasional. Dia pemimpin **berkarakter dan berkepribadian kuat seteguh batu karang**, berprinsip pengabdian laksana lilin serta **berdedikasi, integritas dan komitmen kebersamaan bak lebah**. Memiliki mata hati dan kecerdasan (*intelektual, emosional dan spritual*) yang prima serta **visi yang besar, bening dan berani (*great, clear and bold vision*)**, jauh melebihi tantangan tugasnya sebagai bupati. Dia cendekiawan, profesor doktor, ekonom, politisi dan birokrat yang membumi. Pak Kaning, panggilan akrabnya, menggerakkan potensi semua komponen daerahnya, Kutai Kartanegara, dengan konsep **Gerbang Dayaku** yang brilian, realistis dan implementatif.



H SYAUKANI HR ■ mti/mlp

Oleh: **Ch Robin Simanullang**
Wartawan Tokoh Indonesia

Prof Dr H Syaukani Hasan Rais, MM, yang juga menjabat Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Kalimantan Timur dan Rektor Universitas Kutai Kartanegara (Unikarta) ini menjadi profesor pertama yang dihasilkan perguruan tinggi swasta di seluruh Pulau Kalimantan. Doktor Ilmu Kehutanan dari Institut Pertanian Bogor ini memprakarsai Gerakan Pengembangan dan Pemberdayaan Kutai (Gerbang Dayaku) untuk mengakselerasi pembangunan dan kemandirian daerahnya.

Pemikiran dan konsepnya tentang Gerbang Dayaku itu berhasil mengorbitkan Kutai

Kartanegara pada tingkat kemajuan **spektakuler** yang mengundang decak kagum berbagai kalangan, tidak hanya masyarakat daerahnya tetapi juga masyarakat seantero negeri. Di bawah kepemimpinannya, Kutai Kartanegara menebar wangi harum keberhasilan ke berbagai penjuru negeri, bukan hanya karena berita tentang kekayaan sumber daya alamnya melainkan juga oleh kreatifitas dan kapasitas kepemimpinan bupatinya, Prof Dr H Syaukani HR, MM. Dengan Gerbang Dayaku Tahap II, dia mencanangkan 2010 Kutai Bersinar, menuju Kutai Emas. Selengkapnya baca: *Gerbang Dayaku Menuju Kutai Emas*.



H SYAUKANI HR, PEMIMPIN BERKARAKTER ■ mti/mlp

Tiga Prinsip Hidup

H Syaukani HR, pria kelahiran Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur 11 Nopember 1948, itu memiliki tiga filosofi atau prinsip hidup yang selalu diupayakan terimplementasi dalam keseharian kepemimpinannya. Pertama, hidup seperti lilin. Rela berkorban (meleleh) demi menerangi sekitarnya. Artinya, harus berani berkorban demi kepentingan yang lebih besar, berguna bagi orang lain. Meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan lain-lain demi kepentingan sesama.

Kedua, hidup seperti batu karang. Setiap saat dihantam ombak, namun tetap teguh. Tetap tenang walaupun berbagai cobaan dan tantangan menerpa. Tahan banting oleh berbagai benturan gelombang tantangan dan menjadi tempat perlindungan bagi makhluk lain dalam ekosistemnya.

Ketiga, hidup seperti lebah. Selalu kompak, menghasilkan madu, tidak mengganggu jika tidak diganggu. Prinsip kekompakan, kebersamaan dan persatuan yang menjadi

kekuatan, seperti lebah.

Perihal kekompakan ini, Syaukani mengutip Jenderal Sudirman yang mengatakan, kemenangan tidak mungkin dicapai tanpa adanya kekuatan. Salah satu faktor yang menentukan kekuatan adalah kekompakan, kebersamaan dan kesatuan. Kekuatan tidak akan mungkin tercapai apabila tidak ada kekompakan, kebersamaan, dan persatuan. Prinsip ini selalu dipedomani dalam hidup bermasyarakat, berorganisasi, berbangsa dan bernegara.

Ketiga prinsip ini cukup menggambarkan totalitas dan kapasitas kepemimpinannya. Hal mana dia dengan bening dan berani mau dan mampu mengartikulasikan ketiga prinsip itu secara jitu dalam menjawab realita multidimensi penderitaan dan harapan masyarakat sekitarnya secara keseluruhan. Sekaligus menunjukkan keberaniannya menjadi personifikasi dari ketiga prinsip itu. Dan dalam takaran tertentu, dia telah teruji dalam implementasi dan bersedia membayar harga (berkorban) demi menegakkan prinsip itu.

Baginya, ketiga prinsip, seperti

lilin, batu karang dan lebah itu, bukanlah slogan kosong yang hanya enak didengar dan indah dipajang di dinding. Tetapi suatu prinsip yang harus diimplementasikan dengan penuh integritas, dalam keselarasan kata dan perbuatan, penuh keberanian, kecerdasan dan ketulusan hati. Dengan demikianlah dia mampu merumuskan realita multidimensi kehidupan masyarakat Kutai Kartanegara secara akurat, di dalam konsep Gerbang Dayaku, untuk menjemput masa depan Kutai yang lebih baik. Konsep yang hanya lahir dari seorang pemimpin visioner, pemimpin yang punya visi besar, bening dan berani (*great, clear and bold vision*).

Masa depan Kutai, yang sebelumnya 'ditawan' oleh sistem sentralistik pemerintahan serta ketidakcerdasan dan ketidakberanian pendahulunya untuk menyuarakan aspirasi masyarakat Kutai dalam visi dan misi yang jelas dan implementatif.

Lalu, ketika reformasi bergulir, dia pun terpilih menjabat Bupati Kukar, 14 Oktober 1999 —

Syaukani, seorang pemimpin modern yang sangat memahami arti informasi, komunikasi dan publikasi.

(Kesempatan yang sebelumnya tertutup baginya. Sebab dia sejak 1992 sudah diusulkan berbagai elemen masyarakat Kutai untuk menjabat bupati, tetapi selalu dikandaskan oleh sistem politik, yang disebutnya demokrasi semu, kala itu) - dia pun menggunakan kesempatan itu dengan gagasan, visi dan misi cemerlang yang dirumuskan dalam *Gerbang Dayaku*.

Cerdas dan Berani

Dia adalah bupati yang dengan cerdas dan berani mengoptimalkan peluang otonomi daerah demi mengakselerasi pembangunan daerahnya. Kendati pada awalnya mendapat tantangan dan cemoohan, dia teguh laksana batu karang, karena yakin atas apa yang dilakukannya adalah demi kemajuan dan kemakmuran daerahnya.

Seperti, tatkala lulusan doktor (S3) dari Institut Pertanian Bogor (IPB), ini menguruk delta, pulau Kumala, di tengah Sungai Mahakam di kota Tenggarong. Tadinya delta itu terlihat seperti mengambang dan dipenuhi semak belukar yang hanya dihuni kera dan binatang lainnya. Tak kurang dari sejuta setengah kubik pasir dia masukkan ke sana. Kala itu, dia disebut orang gila, mau menenggelamkan

pulau, dan merusak lingkungan.

Tapi setelah pulau seluas 76 hektar itu diuruk dan dibangun menjadi Pulau Wisata Kumala, orang yang melihatnya menjadi terkagum-kagum. Pulau wisata ini direncanakan akan dirampungkan pembangunannya dengan biaya ratusan milyar rupiah. Di situ ada Patung Lembuswana ukuran raksasa yang indah karya pematung terkenal Nyoman Nuarta, juga dilengkapi fasilitas wisata yang tidak kalah dengan fasilitas objek wisata lainnya, seperti Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta. Juga dibangun menara setinggi 80 meter, seperti Monas, untuk bisa menatap pemandangan seluruh pulau. Juga ada kereta gantung (*sky lift*) sepanjang 1.300 meter yang membentang di atas pulau. Bahkan resor modern pun ada di tengah pulau itu.

Berdekatan dengan Pulau Kumala itu, dibangun juga jembatan berdesain indah, bak *Golden Gate* di San Fransisco, yang membentang sepanjang 712 meter di atas Sungai Mahakam. Pada malam hari, pulau dan jembatan serta jalan di sekitarnya itu bertaburan cahaya terang benderang warna-warni menyuguhkan pemandangan amat indah. Pulau dan jembatan itu menjadi *landmark* Kutai Kartanegara, yang pada tahun 2010 ditargetkannya akan makin

bersinar, yang disebutnya 2010 Kutai Bersinar, menuju Kutai Emas.

Keberaniannya melakukan sesuatu, yang semula tak pernah terpikirkan oleh banyak orang, bahkan oleh para pendahulunya, membuat nama Tenggarong dan Kutai Kartanegara melejit sebagai satelit yang mengorbit di angkasa raya. Menjadi pusat perhatian dan pembicaraan banyak orang. Publikasi tentang Kutai Kartanegara pun menghiiasi berbagai media yang membuat sinar keberhasilannya makin terpancang dari jauh, menembus ruang dan waktu.

Syaukani, seorang pemimpin modern yang sangat memahami arti informasi, komunikasi dan publikasi. Dia sangat menyadari, suatu visi harus jelas, komunikatif, menarik perhatian, sederhana dan mudah diingat, merefleksikan keunikan, sesuai dengan harapan dan keinginan banyak orang, sesuai dengan nilai-nilai yang dianut sebagian besar orang, mampu memberi makna dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memotivasi, memberikan rasa bangga, membuat orang bersedia berkorban dan diyakini dapat dicapai.

Slogan, siapa menguasai informasi, dia menguasai dunia, sungguh dapat diraih dan diimplementasikan untuk



BUPATI BERSAMA SEKWILDA HIM HUSNI THAMRIN ■ mti/mlp



PROFESOR

Prof Dr H Syaukani HR, SE, MM adalah professor pertama Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dari Bumi Etam, Kalimantan. Pengukuhan penulis buku “Pendidikan Paspor Masa Depan” ini sebagai guru besar ilmu ekonomi Universitas Kutai Kartanegara (Unikarta) dilakukan dalam Rapat Senat Terbuka Unikarta di Gedung Putri Karang Melenu, Tenggarong Seberang, 9 Februari 2006.

menyosialisasikan dan mewujudkan visi dan konsepnya. Secara sadar, dengan kecerdasan intelektualnya, dia berusaha membangun *image* dan citra Kutai Kartanegara sebagai daerah tujuan wisata, untuk kelak tidak hanya mengandalkan kekayaan alamnya, terutama minyak, gas bumi dan batubara yang akan ada masa habisnya. Dia berobsesi menjadikan Kutai Kartanegara setara dengan Bali, demi kemakmuran masyarakatnya. Jika Indonesia dikenal dengan Bali, setidaknya Kalimantan dikenal dengan Kutai Kartanegara, Kutai Emas.

Itulah yang ingin dia capai dengan membangun berbagai infrastruktur pendukungnya serta menggalang informasi, komunikasi dan publikasi itu. Bukan semata-mata untuk mencari popularitas pribadinya. Bahkan sangat sulit dia diyakinkan untuk bersedia menguraikan profil perjalanan hidupnya. “Perjalanan hidup saya biasa saja, seperti dialami semua

orang. Lebih baik Anda melihat langsung apa yang kami lakukan di Kutai Kartanegara,” katanya saat bertemu wartawan Tokoh Indonesia di Jakarta.

Karya-karyanya, serta suara masyarakat Kutai dan para kerabatnya, memang lebih bercerita tentang siapa H Syaukani HR. Setelah mengunjungi Kukar selama lima hari penuh, Tim Wartawan Tokoh Indonesia, mengapresiasi sebagai seorang pemimpin yang memiliki kapasitas kepemimpinan nasional, jauh melebihi tantangan tugasnya sebagai bupati, seperti diuraikan dalam *lead* artikel ini.

Pantas saja masyarakat Kutai Kartanegara berdemo dan mogok hampir dua bulan lamanya menolak penggantianinya secara mendadak oleh Mendagri tanpa lebih dulu memberitahukan kepada DPRD dan kepadanya, November 2004. Masyarakat Kutai Kartanegara berdemo bak lebah saat mereka diusyk dengan mengganti pimpinan yang

mereka idamkan.

Akibat perlawanan masyarakat itu, Syaukani malah dituduh mendalangi demo itu bahkan dituduh melakukan korupsi. Tuduhan yang ternyata tidak terbukti. Kendati akhirnya, ia diganti sesuai ketentuan menjelang Pilkada Bupati, masyarakat Kutai Kartanegara kemudian membuktikan pilihannya. Pada Pilkada Bupati pertama secara langsung di Indonesia itu, pasangan Syaukani HR dengan Samsuri Aspar meraih suara mutlak lebih 60 persen, mengungguli dua pasangan pesaingnya. Rakyat menentukan pilihannya, kendati pada saat kampanye Syaukani dihujani *black campaign* luar biasa buruk. Selengkapnya baca: *Pemimpin Seteguh Batu Karang*.

Suara rakyat telah bergema melalui pilihannya. Jika pada periode pertama sebagai Bupati Kartanegara, Syaukani dipilih melalui Sidang Paripurna DPRD, pada periode kedua, dia dipilih langsung rakyat melalui Pilkada

PERTAMA DARI PTS BUMI ETAM

Dia dikukuhkan sebagai profesor berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas)

RI Bambang Sudibyo No 53349/II/271/KP/2005 tertanggal 31 Oktober 2005. H Syaukani HR yang akrab dipanggil Pak Kaning, ini berhak menyandang gelar profesor bidang ilmu ekonomi setelah berhasil mengumpulkan 880 angka kredit, atau kelebihan 30 poin dari 850 angka kredit yang disyaratkan untuk menjadi profesor.

Poin itu diperoleh antara lain dari karya tulisnya yang dimuat dalam jurnal yang terakreditasi dan penelitian, pengajaran, dan pengabdian masyarakat. Salah satu di antaranya adalah keberhasilannya memprakarsai Gerakan Pengembangan dan Pemberdayaan Kutai Kartanegara (Gerbang Dayaku) dan keterlibatannya dalam Pembuatan Rancangan Undang-Undang konsesi bagi hasil pertambangan.

Prof Dr H Syaukani HR SE MM

menyampaikan orasi ilmiah pengukuhanannya sebagai profesor berjudul: Reorientasi Strategi



DOKTOR DARI IPB ■ mti/humas

1 Juni 2005. Hal ini sekaligus pembuktian, bahwa apa yang dilakukannya mendapat dukungan mutlak dari masyarakatnya. Sehingga masyarakat memberi kesempatan melanjutkan program-program Gerbang Dayaku Tahap II yang telah disetujui DPRD.

Sesungguhnya sudah sejak awal tahun 1990-an masyarakat Kutai mengharapkannya menjadi bupati. Pada tahun 1992, dia sudah didaulat berbagai elemen masyarakat dan empat fraksi DPRD Kutai untuk menjadi bupati. Tapi karena sistem demokrasi semu kala itu, namanya dicoret dari daftar calon untuk memenangkan calon yang diinginkan Gubernur dan Pusat. Sejumlah anggota DPRD memboikot, tidak menghadiri sidang pemilihan, sehingga tidak memenuhi quorum. Namun pemilihan tetap dilangsungkan, walau kemudian dibatalkan.

Syaukani, dengan kepemimpinannya yang kala itu menjabat

Kadispenda Kutai merangkap Ketua DPD Golkar Kutai, bersedia mundur dua langkah, menganjurkan para anggota DPRD itu bersedia menghadiri pemilihan bupati ulang. Sejak itu, dia makin intens dalam dunia politik dan pendidikan.

Kemudian setelah reformasi, tepatnya 14 Oktober 1999, dia terpilih menjadi Bupati Kutai Kartanegara (1999-2004), setelah sempat menjabat Ketua DPRD Kutai Kartanegara. Masih dua tahun menjabat bupati, berbagai elemen masyarakat Kalimantan Timur mendaulatnya untuk bersedia dicalonkan menjadi Gubernur Kaltim. Tawaran ini tidak serta-merta diterimanya. Dia bahkan menolak dengan alasan, dia baru saja menerima amanah dari rakyat daerah kelahirannya, Kukar.

Saat ini, dalam periode kedua menjabat Bupati, berbagai elemen masyarakat sudah memintanya lagi untuk bersedia

Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan (Pergeseran Paradigma). Dalam orasi ilmiah selama kurang lebih 45 menit, itu Syaukani mengatakan, ilmu ekonomi sebagai ilmu sosial harus diindonesiakan menjadi ilmu ekonomi yang bermanfaat bagi bangsa yang sedang membangun, khususnya dalam memberdayakan ekonomi rakyat Indonesia.

Sarjana ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember (1978) dan Magister Manajemen Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto (2001) ini menegaskan, upaya pemberdayaan ekonomi kerakyatan pada dasarnya bukan semata-mata soal dana tetapi soal kepedulian sosial terhadap kelompok-kelompok usaha kecil yang marjinal.

Tolok ukur kepedulian dimaksud, menurutnya, bukan dalam volume dan jumlah suara seperti saat Pemilu atau Pilkada tetapi aktualisasinya.

Bupati yang memang dikenal sangat peduli pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan ini, juga dikenal

dicalonkan menjadi Gubernur Kaltim pada Pilkada 2008 nanti. Ketua DPD Partai Golkar Kaltim ini mensyukuri keinginan masyarakat Kaltim itu. Dia bukan pemimpin yang munafik. Namun sekali lagi, dia harus membuktikan dulu karyanya di Kukar sampai 2008. Jika kemajuan daerahnya signifikan dan sesuai dengan harapan masyarakat, dia baru bersedia dicalonkan. Jika tidak, dia lebih memilih meneruskan masa jabatannya sebagai bupati sampai 2010.

Pemimpin yang Merakyat

Gaya kepemimpinan yang merakyat membuat popularitasnya demikian tinggi di tengah masyarakat. Kepemimpinan yang merakyat itu lahir dari mata batin dan kata hatinya yang paling dalam. Bukan dibuat-buat seperti dilakukan beberapa pemimpin dewasa ini. Melainkan lahir dari dalam dirinya yang berproses sejak masa kecil di bawah asuhan ibundanya. Pada



AMIEN RAIS & ISTERI HADIRI PENGUKUHAN PROFESOR ■ mti/humas

sangat peduli pada dunia pendidikan. Kepedulian pada dunia pendidikan itu dibuktikannya dari diri sendiri. Di tengah kesibukannya sebagai Bupati Kutai Kartanegara dan Ketua Apkasi (Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia) tahun 2000-2004, dia masih menyempatkan diri mengikuti Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor hingga meraih gelar Doktor Ilmu Kehutanan tahun 2004.

Selain giat menimba ilmu di perguruan tinggi reguler, dia juga menempuh pendidikan struktural di pemerintahan antara lain Pendidikan dan Latihan Staf dan Pimpinan Administrasi Tingkat Menengah (SPAMEN) di Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia (1995). Dilanjutkan dengan Program Khusus Legislatif di Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia (1997). Bahkan menjalani pendidikan

usia tiga tahun, ayahandanya telah berpulang. Sejak itu, ia diasuh ibu dan neneknya dengan kasih sayang, ketulusan berkorban, kemandirian dan kebersamaan.

Pengasuhan ibunya, serta keuletan mengasah diri sendiri (*long life education*) membuat mata batin, mata hati, mata budi, mata spiritualnya fungsional, yang ditandai dengan moralitas, integritas dan karakter yang relatif tak tercela (walaupun sebagai manusia, tentu dia tidak sempurna, pasti punya kekurangan manusiawi). Semua itu membuatnya mau dan mampu melihat dan mendengar dengan melibatkan diri secara total (mata, telinga, pikiran, hati

dan latihan di Amerika Serikat dalam Special Education Reinventing Government Course di Amerst, Massachusetts (1996). Bahkan di sela-sela kesibukan menjalankan berbagai tugasnya, Syaukani masih menyempatkan diri menulis beberapa buku dan essay. Di antaranya buku berjudul "*Overview to The Future of Regional Autonomy*" yang merupakan buku ketiga yang telah diterbitkan. Buku ini berisi pemikiran-pemikiran kreatif tentang budaya demokrasi dan reorganisasi di lingkungan pemerintahan kabupaten dalam perspektif otonomi daerah.

Konsep-konsep yang tertuang dalam buku tersebut banyak dibahas dalam banyak seminar di banyak tempat antara lain di lingkungan Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas).

Dia juga aktif menulis berbagai ulasan dan makalah seminar ilmiah di dalam maupun luar negeri.

Paspor Masa Depan

Di bawah asuhan Sang Ibundanya, Jauhariyah, setelah Ayahandanya, Hasan Rais, meninggal dunia pada saat usia Syaukani baru tiga tahun, dia menjalani masa pendidikan dengan prihatin. Namun dari sejak kecil, dia

dan perasaan) dengan segala konsekuensinya, di antaranya, kesiapannya menerima tamu, siapa pun dan mendengar keluhan dan harapannya. Dia tidak hanya mendengar secara ragawi, tetapi mendengar dengan hati dan akal budinya (*empathic listening*).

Proses pengasuhan Sang Bunda itu telah mengasah kepedulian dan kebersamaannya dengan rakyat kecil. Gaya kepemimpinan yang merakyat ini, tercermin sangat kasat mata dari cara bagaimana dia melayani setiap tamu yang ingin bertemu dengannya. Di tengah kesibukan dan mobilitasnya yang terbilang tinggi, dengan berbagai jabatan dan kegiatan yang diembannya,

sudah memandang pendidikan itu sangat penting untuk masa depan. Maka belakangan dia juga menulis buku: "Pendidikan Paspor Masa Depan."

Dia juga menulis buku: "Titik Temu dalam Dunia Pendidikan." Dalam buku ini, Syaukani melengkapi gagasan Ki Hajar Dewantoro tentang Tri Pusat Pendidikan yang melibatkan seluruh komponen bangsa, yakni pemerintah, pendidik dan masyarakat atau orang tua dalam tanggung jawab pendidikan.

Menurut Syaukani, tanggung jawab bersama itu, pada akhirnya mengharuskan semua aspek kehidupan menjadi sarana dan media pembelajaran, sehingga akan melahirkan iklim kondusif bagi lahirnya masyarakat pembelajar (*learner society*) sebagai fundamen dari masyarakat madani (*civil society*).

Dalam percakapan dengan Wartawan Tokoh Indonesia, Syaukani mengatakan, semakin kita belajar semakin terasa kurang ilmu kita. Sebaliknya apabila kita memberi pelajaran (mengajar) ilmu kita tidak akan pernah habis bahkan juga semakin bertambah. Jadi belajar dan mengajar itu adalah suatu bentuk sistem kehidupan yang sangat bagus.

Dia menamatkan Sekolah Rakyat (SR) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 19 (kini SLTP 1 Tenggara). Kemudian sempat melanjutkan ke Sekolah Teknik Menengah (STM) di Samarinda, karena semula ingin menjadi pelaut. Namun hanya enam bulan dia di STM itu. Dia pindah ke SMA 1 Tarakan, tamat 1968.

Setamat SMA, Syaukani mendaftar

Syaukani selalu dengan ramah melayani siapa saja, tanpa membedakan status dan latarbelakang orang yang ingin menemuinya.

Di mana saja dia berada selalu mau menerima siapa saja, sepanjang dia memiliki waktu. Bahkan tak jarang dia langsung mendatangi tamu yang ingin bertemu dengannya. Seperti tatkala Tim Wartawan Tokoh Indonesia dan beberapa tamu lainnya menginap di Hotel Singgasana, Tenggara, Syaukani malah memilih datang menghampiri setiap tamunya di hotel itu. Secara bergilir dilayani satu persatu, dengan keakraban yang sama. Tak pilih kasih, apakah seseorang itu datang untuk kepentingan pribadi atau

ke Jurusan Ekonomi Perusahaan, Fakultas Ilmu Ekonomi, Universitas Mulawarman (Unmul). Pada 1973, dia meraih gelar sarjana muda (BSc). Sebelum meraih gelar sarjana muda, Syaukani menikah dengan temannya semasa SMP, Dayang Kartini.

Syaukani mengawali karir pegawai negeri sipil (PNS) berprofesi sebagai guru SMEA. Tak heran bila dia sangat cinta dengan pendidikan. Tahun 1974, dia sudah sebagai kepala SMEA. Kemudian, sambil bekerja, ia mengajukan izin untuk melanjutkan kuliah di Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Jember. Tak sampai genap dua tahun, pada Maret 1978, dia berhasil meraih gelar sarjana ekonomi. Syaukani kemudian kembali ke Kutai dan bekerja sebagai PNS Pemda Kabupaten Kutai.

Dia pernah menjabat Kepala Seksi Ipeda Dispenda (1978), Kepala Seksi Pendapatan Lain-lain Dispenda (1979), Kepala Sub Bagian Tata Usaha (1980), Kepala Bagian Sosial Sekretariat Wilayah Kabupaten Kutai (1991) dan Asisten I Tata Praja Sekretariat Wilayah Daerah Kutai (1991) dan Kepala Dispenda Kutai (1992).

Dirikan Unikarta

Tahun 1985 dia mengambil inisiatif mendirikan Universitas Kutai bersama

Dia memberi contoh kepada masyarakatnya, bahwa sekolah itu tak kenal usia, sampai akhir hayat. *Long life education.*

bisnis apalagi untuk kepentingan dinas atau kepentingan umum.

Dia pemimpin yang secara total mengerahkan segala yang dimiliki demi tugas pengabdian-nya. Dia sungguh menganut prinsip hidup seperti lilin, yang memberi penerangan atas kegelapan, kendati dia sendiri harus meleleh. Dia seperti tidak kenal lelah dengan mobilitas dan kepebualan yang amat tinggi.

Dia juga pemimpin yang berwawasan kebangsaan. Seorang muslim yang taat dan tak membedakan siapa pun oleh faktor agama, suku dan golongan. Syaukani yang boleh dibilang seorang pejuang otonomi daerah, memimpin Apkasi (Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh



H SYAUKANI HR, PIDATO PENGUKUHAN PROFESOR ■ mti/humas

Bupati Kutai waktu itu. Mereka mendirikan Universitas Kutai Kartanegara itu, dengan menggabungkan beberapa perguruan tinggi swasta yang ada waktu itu. Waktu itu, Syaukani melihat, motivasi perguruan-perguruan tinggi swasta itu untuk mencari keuntungan seperti di perusahaan. Dia tidak mau masyarakat dijadikan korban, diperas oleh pendidik. Lalu didirikan Universitas Kutai Kartanegara, Syaukani jadi pembantu rektor, bupatinya rektor.

Kemudian Syaukani menjadi rektor

sampai saat ini. Selain rektor, dia juga pernah menjabat Direktur Lembaga Penelitian Universitas Kutai Kartanegara. Sebagai dosen dia mempunyai jabatan akademis dan pangkat akademis, mulai dari lektor, lektor kepala dan rektor.

Pada 2001, dia menyelesaikan program magister (S2) di Universitas Jenderal Soedirman Perwokerto. Kemudian 2004, dia diusulkan jadi profesor oleh Unikarta, tapi terbentur jurnal luar negeri yang belum dipenuhi. Jurnal luar negeri ini pun kemudian dipenuhi.

Lalu di tengah proses itu, saat bersamaan dia dipercaya jadi Ketua Apkasi di Jakarta. Sehingga hampir lima puluh persen waktunya di Jakarta, dan dimanfaatkan mengikuti program S3 (doktor) di Institut Pertanian Bogor (IPB) yang diselesaikannya awal September 2005. Dia

Indonesia) periode 2000-2004, bahkan sangat menyesali sebagian pemimpin daerah lain yang menerjemahkan otonomi daerah dengan pemahaman sempit, seperti mengangkat pejabat harus putera asli daerah.

Menurutnya, otonomi itu harus diartikan luas, seperti misalnya pengertian putera bangsa. Putra bangsa itu siapa pun dia, dari mana pun dia, suku apa pun dia, agama apa pun dia, kalau dia berbakti, berkorban, berjuang untuk negara dia adalah putra bangsa. Begitu pula putera daerah. Dari mana pun dia, suku apa pun dia, agama apa pun dia, kalau dia berbakti, berjuang, berkorban untuk daerah, dia putera daerah. Jangan diartikan

sempit, harus suku tertentu, harus lahir di sini, tidak. Dia menjadikan Kutai Kartanegara menjadi rumah Indonesia. "Nggak ada sukuisme di sini. Cermin Pancasila di sini, cermin Indonesia di sini," katanya. Selengkapnya baca: Wawancara: *Daerah Kuat, NKRI Kukuh.*

Kecerdasan, totalitas pengabdian dan wawasan kebangsaannya membuat Syaukani pantas didambakan untuk memimpin dalam ruang lingkup yang lebih luas, apakah sebagai gubernur, menteri atau jabatan yang lebih tinggi. Dia memang seorang Bupati, yang memiliki kapasitas dan wawasan kepemimpinan tingkat nasional. □ mti

membuktikan dan memberi contoh kepada masyarakatnya, bahwa sekolah itu tak kenal usia, sampai akhir hayat. *Long life education*, pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Dia mau memberi contoh, bupati pun bisa sekolah, sudah tua pun sekolah, apalagi masih muda.

Di IPB itu tidak ada tawar-menawar, tidak mungkin gelar bisa dibeli. Dia betul-betul mengikuti program pendidikan doktor itu step by step. Dia sungguh-sungguh melakukan penelitian untuk menyelesaikan program Ilmu Kehutanan karena yakin Kaltim kaya akan sumber daya alam. Dia ingin berperan menjaga sumber daya alam, hutan di daerah itu.

Pada saat sidang (ujian) terbuka di IPB, dia disaksikan Meneg PAN Taufik Effendi, Gubernur Lemhanas dan beberapa mantan menteri. Hal itu sengaja dimintanya, untuk mencegah adanya sangkaan buruk orang bahwa gelar doktor itu dibeli. Karena belakangan memang banyak pejabat yang diduga membeli gelar.

Di depan tujuh dosen penguji, dia berhasil mempertahankan disertasi bertajuk: "Pengembangan Kebijakan Daerah bagi Pengelolaan Kawasan Konservasi, Studi Kasus Taman Hutan Raya Bukit Soeharto." Sebuah disertasi yang sangat relevan dengan jabatannya sebagai Bupati Kutai Kartanegara, yang sebagian besar wilayahnya terdiri atas hutan.

Setelah dia berhasil meraih gelar doktor, proses penganugerahan profesor kepadanya pun menjadi lebih cepat. Keluarlah SK Mendiknas RI tertanggal 31 Oktober 2005. Sementara upacara pengukuhan dilakukan Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah XI Kalimantan Ir Hj Darni Subari MS dalam Rapat Senat Terbuka Unikarta yang dipimpin Sekretaris Senat Unikarta Tenggara Ir HM Arifin Mas'ud MM di Gedung Putri Karang Melenu, Tenggara Seberang, 9 Februari 2006.

Hadir dalam acara itu, antara lain mantan Ketua MPR RI Prof Dr H Amien Rais MA yang juga anggota Dewan Penyantun Unikarta, mantan Mendiknas RI Prof Dr Wardiman Joyonegoro, mantan Gubernur Lemhanas Prof Dr Ermaya Suradinata, para pejabat Depdiknas, para rektor serta guru besar dari beberapa universitas ternama di tanah air.

Syaukani saat menyampaikan orasi pengukuhan sebagai guru besar Fakultas Ekonomi Universitas Kutai Kartanegara, itu diliputi rasa haru. Dia mengakui bahwa gelar profesor atau

guru besar itu merupakan tanggung-jawab moral baginya untuk meningkatkan kepedulian di bidang pendidikan. Dia menyebut pemberian gelar profesor itu akan memacu dan memacu untuk meningkatkan pendidikan di Kutai Kartanegara.

Dia menegaskan komitmennya, menyisihkan 20 persen APBD Kutai Kartanegara untuk dunia pendidikan. Sebelumnya dana pendidikan jatahnya baru hanya bekisar 10-14 persen. Syaukani mengungkapkan bahwa kini sebanyak 178 gedung sekolah sudah diinvestarisasi untuk diubah menjadi gedung sekolah yang layak. Tak akan ada lagi genteng bocor dan sebagainya. Dia juga akan menambah tiga ruang, yaitu untuk perpustakaan, komputer dan laboratorium untuk setiap sekolah, mulai SD sampai SMA. Ketiga ruang itu dibangun untuk menerapkan sistem belajar mengajar yang berbasis pada informasi dan tehnologi.

Setiap murid juga akan dilengkapi dengan buku wajib sehingga orang tua tidak perlu lagi membeli buku wajib untuk anak-anaknya. Semua buku itu akan disimpan di perpustakaan.

Dia menyadari, perjuangannya untuk mencerdaskan masyarakat Kukar bukanlah pekerjaan mudah. Badai dan gelombang akan menghempas dari berbagai penjuru. Namun bak batu karang, yang menjadi filosofi kemandiriannya, biar dihantam badai, dia akan tetap tegar menenteramkan amarah topan, ombak dan gelombang itu.

Menurut Dekan Fakultas Ekonomi Unikarta, Dr Iskandar, sebagai guru besar dan Rektor Unikarta, Syaukani diposisikan sebagai *integible asset* yang dibutuhkan untuk berhubungan dengan pihak luar yang akan memberikan manfaat bagi Unikarta. Dengan dikukuhkannya Syaukani sebagai profesor, yang merupakan pangkat akademik, akan bermakna bagi Unikarta bisa melepaskan ketergantungan dari universitas negeri dalam penyelenggaraan ujian negara dan bisa independen mengatur jadwal akademik.

Selain itu, menurut Dr Iskandar, pangkat akademik itu bisa dimanfaatkan untuk menambah poin akreditasi. "Makin banyak perolehan angka akademik, makin bagus akreditasi sebuah perguruan tinggi," kata Iskandar. □ mti/mlp-ms

Dilahirkan

Bakat kepemimpinan Syaukani telah tampak sejak kecil. Dia memang dilahirkan sebagai pemimpin. Sejak kecil, dia telah cenderung menjadi pemimpin di antara kawan-kawannya. Namanya, Syaukani Hasan Rais pun sudah bermakna sebagai seorang yang mempunyai kekuatan sebagai pemimpin yang baik.

Syaukani lahir di Tenggara, Kutai Kartanegara, 11 November 1948, anak kelima dan satu-satunya anak laki-laki dari pasangan Hasan dan Djauhariah. Pemberian namanya Syaukani, yang dalam bahasa Arab berarti "memiliki kekuatan" sudah menunjukkan keteguhannya sebagai pemimpin. Di belakang nama itu kemudian ditambahkan (dilengkapi) nama ayah dan kakeknya, Hasan dan Rais. Sehingga nama lengkapnya menjadi Syaukani Hasan Rais.

Semakin lengkaplah makna namanya sebagai seorang yang memang dilahirkan menjadi pemimpin. Sebab dalam bahasa Arab, Hasan artinya baik dan Rais (Rois) artinya pemimpin. Dengan demikian, nama Syaukani Hasan Rais, bermakna seorang yang mempunyai kekuatan (keteguhan karakter) sebagai pemimpin yang baik.

Talenta kepemimpinannya semakin terasah, tatkala sejak usia tiga tahun, dia telah menjadi satu-satunya lelaki dalam keluarganya. Ayahnya, Hasan Rais, meninggal dunia, saat usianya memasuki tahun ketiga. Jadilah dia dan keempat kakak perempuannya sebagai anak yatim, yang diasuh dengan kemandirian seorang ibu. Kemandirian ini juga telah menjadi ciri kepemimpinannya. Semasa sekolah, karena merasa bukan berasal dari keluarga berada, dia pernah menjadi tukang reparasi jam dan berdagang untuk dapat memperoleh uang.

Sejak kecil telah terlihat kecenderungannya menjadi pemimpin di antara kawan-kawannya. Saat remaja bakat kepemimpinan itu pun makin menonjol. Semasa SMA, dia telah aktif berorganisasi. Sebagai seorang muslim yang mewarisi darah Nahdlatul Ulama (NU) dari

Sebagai Pemimpin



H SYAUKANI HR ■ mti/humas

keluarganya, ia aktif di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU).

Setamat SMA, dan kuliah di Universitas Mulawarman (Unmul), dia aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Di organisasi mahasiswa itu, dia semakin mengaktualisasikan diri sebagai seorang pemimpin masa depan. Selepas meraih gelar BSc dari Unmul, dia mulai berkiprah sebagai PNS sekaligus aktif dalam berbagai organisasi.

Pernah menjadi Ketua Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Kutai pada tahun 1978, Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kutai periode 1982-1987, dan Wakil Ketua Pemuda Panca Marga (PPM) Kalimantan Timur. Dua dari organisasi tersebut berafiliasi ke Golongan Karya (Golkar), yang kini menjadi Partai Golkar.

Debutnya di pentas politik praktis dimulai tahun 1973 dengan menjadi kader Golkar Kaltim. Dia pernah menjabat di Biro Cendekiawan dan Kemahasiswaan, dan sekretaris untuk dua periode berturut-turut. Tahun 1992, dia sudah menjabat Ketua DPD Golkar Kutai, yang dijabatnya dua periode. Bahkan kini dipercaya

menjabat Ketua DPD I Partai Golkar Provinsi Kalimantan Timur.

Syaukani memutuskan total terjun ke pentas politik dengan ikut Pemilu Legislatif pada 1997. Dia terpilih menjadi anggota DPRD Kutai dari Golkar, bahkan terpilih menjadi Ketua DPRD Kutai. Tahun 1999, dia kembali terpilih sebagai Ketua DPRD Kutai. Jabatan Ketua DPRD Kutai itu kemudian dilepaskan saat ikut mencalonkan diri sebagai Bupati Kutai. Pada 14 Oktober 1999, dia terpilih sebagai Bupati ke 9 Kutai untuk periode 1999-2004. Dan kembali terpilih sebagai Bupati Kutai Kartanegara melalui Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) pertama secara langsung oleh rakyat, pada 1 Juni 2005, dengan meraih suara mutlak, lebih 60.85 persen atau 159.000 suara dari 261.790 suara pemilih yang sah.

Kemampuannya memimpin dan menggalang kekuatan, telah mengantarkan dirinya ke pentas politik nasional. Sebagai Bupati Kutai Kartanegara dengan dinamika sosial politik yang sedemikian liat, dia juga dipercaya oleh rekan-rekannya bupati di seluruh Kabupaten di Indonesia menjadi Ketua Umum Asosiasi Pemerintahan Kabupaten Seluruh Indonesia (Apkasi) yang pertama, periode 2000-2004. Dalam posisi itu, dia dikenal sebagai tokoh daerah yang menasional dan gigih memperjuangkan otonomi daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain aktif

sebagai Bupati Kutai Kartanegara (periode 1999-2004 dan 2005-2009) dia juga menjabat Rektor Universitas Kutai Kartanegara (Unikarta), dan Ketua Umum Pengurus Cabang Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Kutai Kartanegara (dua periode). Dia juga berperan dalam Pembuatan Rancangan Undang-Undang konsesi bagi hasil pertambangan.

Sebagai bupati, Syaukani sangat dekat dengan masyarakat lintas kelompok. Itulah resep mengapa dia selalu mendapat dukungan penuh dari partai dan rakyat. "Ini merupakan amanah, dan itu akan saya jaga betul," ujar pria yang bertekad menciptakan pemerintahan yang bersih dan transparan melalui strategi yang dimilikinya.

Dukungan Keluarga

Aktivitas dan prestasinya tidak lepas dari dukungan keluarga. Ketika ditanya, bagaimana dukungan keluarga terhadap perjalanan karirnya, Syaukani menjawab: "Alhamdulillah. Keluarga saya keluarga kecil. Anak saya hanya tiga, tapi cucu saya sudah enam. Jadi kalau keluarga Alhamdulillah, kecil tapi sangat mendukung."

Isteri yang setia mendampinginya, Ibu Hj Dayang Kartini dan putera-puterinya Silvi Agustina, ST, Rita Widayarsi, SSos serta Windra Sudarta. Mereka menikah tahun 1970, ketika masih kuliah. Dia bersyukur menikah muda. Isterinya teman sekelas sejak SMP sampai SMA. Sebelumnya, sebagai teman, malah sempat sebagai perantara surat kepada seorang gadis di sekolah lain, cinta monyet. Eh, malah keduanya kecantol. Kenapa jadi kecantol? "Itulah rahasia Tuhan. Karena jodoh rahasia Tuhan," ujarnya mengenang. □ mti/tsl-dw



PASANGAN H SYAUKANI HR - SAMSURI ASPAR DILANTIK UNTUK PERIODE 2 ■ mti/humas

PEMIMPIN SETEGUH BATU KARANG

Dalam kondisi bangsa dan negara saat ini, saat kebebasan kadang kala keluar dari koridor hukum, tarik-menarik tentang implementasi otonomi daerah, dan lain sebagainya, dibutuhkan pimpinan yang punya karakter kuat seperti batu karang. Tidak dapat runtuh oleh empasan ombak dan gelombang betapa pun dahsyatnya, sekaligus berfungsi sebagai tempat berlindung bagi mahluk di sekitarnya.

Hujan dan tantangan yang menerpa, serta sebaliknya godaan politik dan ekonomi yang mementingkan diri dan kelompok, tidak boleh melemahkan karakter kepemimpinannya. Dia harus tahan banting dalam menghadapi cobaan hidup. Harus berjiwa seperti batu karang yang sehari-hari dihantam ombak. Tegar dan bahkan harus bisa menentramkan amarah.

Ciri kepemimpinan seperti itu, dimiliki oleh Prof Dr H Syaukani HR SE MM, Bupati Kutai Kartanegara. Memang, satu dari tiga prinsip hidupnya adalah hidup seperti batu karang. Dia pemimpin berkarakter kuat seteguh batu karang. Tahan banting oleh berbagai benturan gelombang tantangan.

Dia telah tahan uji sepanjang jenjang karirnya, terutama saat menjabat Bupati Kartanegara, sebuah daerah

kabupaten di Kalimantan Timur, yang kaya sumber daya alam. Kabupaten terkaya di Indonesia. Dia tidak tergoda untuk hanya memperkaya diri.

Bahkan ketika dia diberhentikan oleh Mendagri dan Gubernur Kaltim secara tiba-tiba, yang kemudian diikuti tuduhan korupsi, dia tetap tegar dan bahkan menentramkan amarah masyarakat pendukungnya. Juga ketika dia menyampaikan suatu ide, tidak semua orang mendukung, bahkan ditentang dan dicerca, ada pro kontra, dia tetap teguh pada prinsipnya. Seperti dialaminya ketika baru meluncurkan gagasan Gerbang Dayaku. Bahkan dia sempat diolok sebagai orang gila ketika memulai pembangunan Pulau Kumala, delta di tengah Sungai Mahakam, di tengah kota Tenggarong.

Sungguh dia sangat menjiwai prinsip hidup batu karang itu. Dunia terumbu karang yang indah dan merupakan



WAKIL BUPATI SAMSURI ASPAR, BUPATI H SYAUKANI HR DAN PETINJU CHRIS JOHN ■ mti/humas



ENERGI ALTERNATIF, SYAUKANI TANAM JARAK ■ mti/humas

Batu karang, antara lain, berfungsi melindungi pantai dan penduduk dari hantaman ombak dan arus. Dia juga berfungsi sebagai sumber penghasilan bagi nelayan (tangkapan ikan), sumber kekayaan laut yang bisa digunakan sebagai obat-obatan alami dan sebagai laboratorium alam untuk pendidikan dan penelitian.

Begitulah prinsip hidup batu karang, yang dianut Syaukani, melalui proses pengumpulan dan pengasuhan sejak masa kecil. Prinsip hidup yang membentuk karakter teguh yang hanya mungkin diperoleh seseorang dengan keuletan yang berproses dalam

jangka waktu lama. Terbentuk dari butiran-butiran (polyp) pengalaman kecil menjadi kepribadian yang tangguh. Ketangguhan yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tetapi juga bagi orang lain, menjadi tempat perlindungan bagi orang lain.

Prinsip Lilin dan Lebah

Apalagi prinsip hidup batu karang ini, dilengkapi prinsip hidup seperti lilin dan lebah. Prinsip hidup seperti lilin, harus berani berkorban demi kepentingan yang lebih besar, menghilangkan kegelapan sekalipun badan meleleh. Meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan lain-lain demi kepentingan sesama, tanpa mengeluh. Syaukani HR, sungguh berkomitmen mewujudkan pengabdian laksana lilin dalam menjalankan amanah di setiap jabatan yang dipercayakan kepadanya.

Dia juga menganut prinsip hidup seperti lebah. Dia memiliki integritas diri bak lebah. Menganut prinsip kekompakan, kebersamaan dan persatuan yang menjadi kekuatan, seperti lebah. Sama seperti sapu lidi, pelajaran waktu SD. Kalau hanya satu-satu mudah dipatahkan tapi kalau sudah jadi sapu (disatukan) akan sulit dipatahkan. Persatuan dan kekompakan harus diciptakan.

Lebah tidak pernah hinggap di

tempat yang kotor, melainkan dia hinggap di atas bunga yang harum. Artinya dalam hidup setiap orang harus menghindari perbuatan yang tercela, yang tidak disukai masyarakat, yang merugikan masyarakat. "Terutama para pejabat, pemimpin, harus selalu bersama-sama menciptakan sesuatu dengan cara yang baik sesuai dengan hukum dan apa yang kita kerjakan harus bisa dinikmati masyarakat. Lebah itu menghasilkan madu. Madu itu berguna bagi orang lain. Pokoknya kita harus bermanfaat bagi orang lain," Syaukani menjelaskan.

Lebah itu tidak pernah mengganggu tapi jangan coba-coba diganggu. Kalau tidak diganggu, kita lewat baik-baik, dia tenang saja. Tapi kalau dia diganggu, lebahnya akan menyerang secara bersama, berkerumun.

Prinsip hidup lebah ini dia amati dan petik sejak masih kecil. Kala itu dia nakal juga. Pada dahan sebuah pohon ada sarang lebah persis di atas jalan. Kemudian dia memanjat di pohon yang agak jauh menunggu ada orang lewat. Ketika seseorang lewat pakai sepeda, pas di bawah sarang lebah, dia mengganggu lebahnya dengan ketapel, sebagian jatuh ke bawah. Lalu lebahnya berkerumun menyerang orang itu.

Dalam kehidupan nyata, keadaan yang hampir sama, pernah juga dia alami. Sebagai bupati dia membina hubungan baik dengan segenap lapisan masyarakat, kompak dan sebagainya. Setelah lima tahun masa jabatannya berakhir, diperpanjang lagi oleh Menteri Dalam Negeri Hari Sabarno. Tapi, kemudian setelah Menteri Dalam Negeri berganti, tiba-tiba melalui Gubernur Kaltim Suwarna AF dia diberhentikan begitu saja, tanpa alasan yang jelas, tanpa koordinasi, tanpa memberitahu DPRD, dan tanpa memperhatikan aspirasi masyarakat Kutai Kartanegara. Lalu, yang marah bukan dia melainkan rakyatnya, spontanitas, seperti lebah yang diganggu.

Kala itu Gubernur Suwarna AF yang menunjuk Awang Dharma Bakti sebagai Pejabat Bupati Kukar, tidak bisa masuk kota Tenggarong. Puluhan ribu massa datang menghadang, akibatnya gubernur tak berani masuk Tenggarong. Terpaksa pejabat bupati yang ditunjuk begitu saja menggantikannya dilantik di Balikpapan. Ketika pejabat bupati itu mau masuk ke Tenggarong, massa berkerumun mengejanya.

Kala itu, Syaukani ada di Jakarta. Dia bilang bahwa dia ikhlas, masa

rumah bagi ribuan jenis binatang dan tumbuhan laut yang memiliki nilai ekonomi dan estetika tinggi. Bangunan ribuan karang yang menjadi tempat hidup, berkembang biak, pertumbuhan, berlindung dari serangan pemangsa serta mencari makan berbagai ikan dan makhluk laut lainnya. Setiap makhluk hidup yang tinggal di ekosistem terumbu karang memiliki fungsi yang berbeda dan saling bergantung satu dengan lainnya.

Karang Batu adalah karang yang keras disebabkan oleh adanya zat kapur yang dihasilkan oleh binatang karang. Melalui proses yang sangat lama, binatang karang yang kecil (polyp) membentuk koloni karang yang kental, yang sebenarnya terdiri atas ribuan individu polyp. Karang batu ini menjadi pembentuk utama ekosistem terumbu karang.

Terumbu karang termasuk ekosistem yang paling tua di bumi ini. Terbentuk dalam waktu yang sangat lama. Selama satu tahun rata-rata karang hanya dapat menghasilkan batu karang setinggi 1 cm. Jadi selama 100 tahun karang batu itu hanya tumbuh 100 cm. Sehingga waktu yang dibutuhkan terumbu karang untuk tumbuh adalah antara 5000 sampai 10.000 tahun.